

**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS 1 Melalui Penerapan Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 10 Kota Jambi**

**Cutranike**

Guru SMAN 10 Kota Jambi  
Email: [cutranike22@gmail.com](mailto:cutranike22@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019. Melalui metode *Snowball Throwing* ini diharapkan siswa mampu mencapai tujuan peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Kota Jambi yang berjumlah 22 siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 75% siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan juga terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus melalui *post test* dan apabila 75% siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Snowball Throwing* di kelas XI IPS 1 skor aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator secara keseluruhan meningkat 19,17%, dari rata-rata siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebanyak 11 siswa (74%) menjadi 16 siswa (84%) yang mencapai nilai KKM pada siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Ekonomi, Metode *Snowball Throwing*

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangkan dengan dibekali berbagai kecakapan dan *softskill*.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2013:59) yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen

tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum baru/Kurikulum 2013 yang mengganti kurikulum lama tahun 2006/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan Kurikulum ini menuntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan dan mencipta yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai *fasilitator* dalam siswa beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh siswa.

Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu adanya ketidaksesuaian penerapan praktik dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, di mana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa lebih variatif, menarik dan menyenangkan. Kendala sebagian guru di Indonesia adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar siswa. Banyak guru yang sulit menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat oleh guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

Berdasarkan observasi kelas yang telah dilakukan peneliti di SMA N 10 K yang merupakan salah satu SMA di Kota Jambi pada saat pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 4 siswa dari 22 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini.

Pendidik juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Banyak siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Dari hasil nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas XI IPS 1 memiliki persentase nilai terendah dibanding kelas XI IPS 2 dan 3. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di SMA N 10 Kota Jambi sebesar 75.

Tabel 1. Daftar Rata-rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019:

Kelas	Rata-Rata Nilai Ulangan Harian XI IPS
XI IPS 1	64,32
XI IPS 2	66,18
XI IPS 3	65,95

Melihat hasil belajar yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran. Karena itu pendidik harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* melibatkan siswa untuk membuat pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Maka dari hasil observasi tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA N 10 Kota Jambi dengan judul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas XI IPS 1 melalui metode *snowball throeing* pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 10 KotaJmabi tahun ajaran 2018/2019.

## Kajian Teori

### Pengertian Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu siswa dan guru. Siswa dalam kegiatan belajar berperan aktif sebagai pelaku proses belajar dan mengambil ilmu yang diberikan oleh guru. Sebaliknya guru berperan sebagai faktor pembantu serta mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan kegiatan di dalam kelas baik fisik maupun non fisik. Guru sebagai pengarah siswa hendaknya mampu merencanakan pembelajaran yang akan melibatkan berbagai aktivitas siswa di dalam kelas. Dengan adanya kedua peran yang saling berkaitan antara siswa dan guru tersebut, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2010: 4) belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, (3) adanya penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan (6). Adanya perubahan sebagai pribadi.

Slavin (dalam Baharuddin, 2007:116) menyatakan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Sardiman (2012:97) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan/kemampuan baru yang dapat membawa perubahan baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

### **Pengertian Hasil Belajar dan Penilaian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendekatan dan pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 3).

Pengertian hasil belajar Hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom pada umumnya adalah menyangkut perubahan tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik (Nana Sudjana, 2005: 22). Menurut Abdurrahman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar ketika siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 64, penilaian hasil belajar oleh pendidik dibagi menjadi lima jenis kelompok mata pelajaran, yaitu:

- 1) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Mata pelajaran ekonomi yang merupakan objek yang diteliti termasuk kedalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tahapan puncak pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ekonomi yang diteliti dalam penelitian ini berupa aspek kognitif saja, karena aspek kognitif akan dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai isi mata pelajaran.

### **Metode *Snowball Throwing***

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. Arahman (2010: 3) menyebutkan *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Meskipun tidak ada teori yang secara rinci mengenai metode *snowball throwing*, metode ini memiliki kesamaan dengan metode yang dikembangkan Malvin L. Silberman yaitu metode *Collage Ball* (Permainan Bola Guling) sebagai cabang dari pembelajaran *Active Learning*. Pembelajaran dengan metode ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap suatu materi. Perbedaan metode *Collage Ball* dengan *Snowball Throwing* hanya pada pengelompokan siswa. *Collage Ball* lebih menilai tiap-tiap individu saja

tanpa adanya pembagian kelompok, sedangkan *Snowball Throwing* menilai aktivitas berdasarkan keaktifan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

1. Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada temannya dan mendiskusikan materi.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Pendidik memberikan kesimpulan.
8. Pendidik mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai jenis dan bobot pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian memberikan contoh rumusan yang benar.
9. Penutup.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tahapan siklus pengulangan hingga mencapai hasil yang terbaik. Masing-masing siklus terdiri atas beberapa komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama penulis membuat tahap perencanaan dengan menyusun RPP yang kegiatannya disusun sesuai dengan metode pembelajaran *snowball throwing*, menyiapkan materi pelajaran yang diajarkan dan menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran, soal post test dan angket yang diberikan kepada siswa. Pada pelaksanaan tindakan, penulis melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar ekonomi, pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan metode *snowball throwing*, melakukan pengamatan dan pencatatan kegiatan. Pada proses observasi, penulis mengamati situasi pembelajaran. Setelah semua langkah dilakukan penulis melakukan refleksi guna menganalisis tindakan yang dilakukan. Setelah dilakukan refleksi penulis melakukan perbaikan tahapan pada siklus kedua.

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas XI IPS 1 SMAN 10 Kota Jambi pada tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Agustus 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 10 Kota Jambi tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 22 orang dan objek penelitiannya adalah metode *snowball throwing*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Kota Jambi tahun ajaran 2018/2019 dengan penerapan metode *snowball throwing*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya

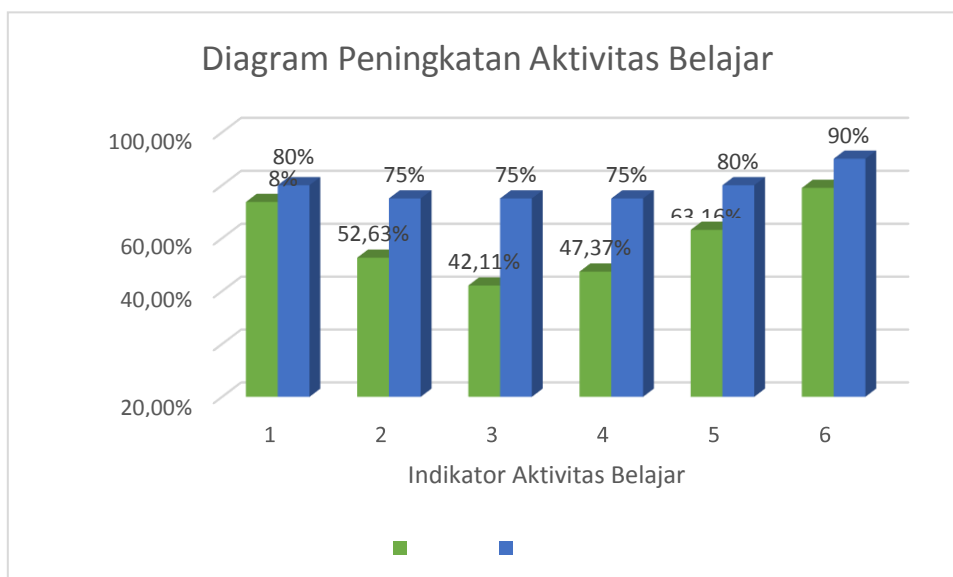
aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan hasil belajar siswa yang meningkat.

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Pembelajaran menyenangkan juga adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan siswa sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Rusman, 2011:326).

Penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berlangsung lancar dan baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa akan dibahas sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Data sudah dianalisis menggunakan persentase pada setiap indikator aktivitas belajar, kemudian persentase akan dibandingkan antara persentase siklus I dan persentase siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan ini akan dibahas dengan tabel 12. yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Kota Jambi. Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram batang Peningkatan Aktivitas Belajar Kelas XI IPS 1

## Siklus I dan Siklus II.

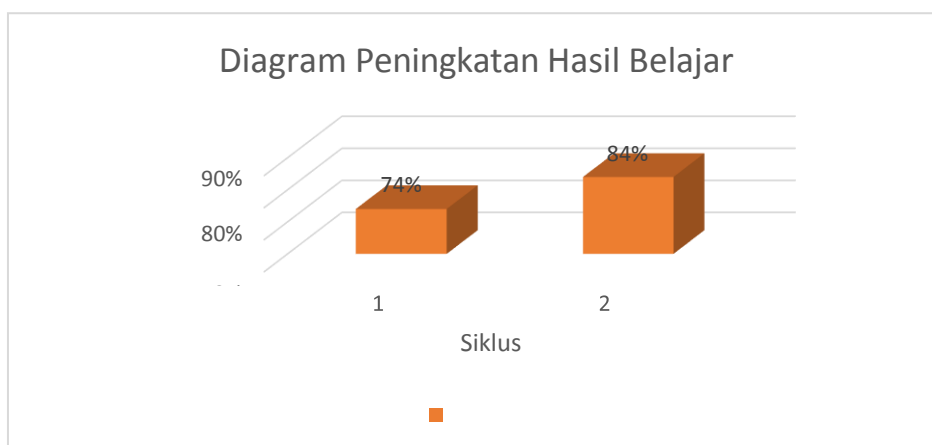
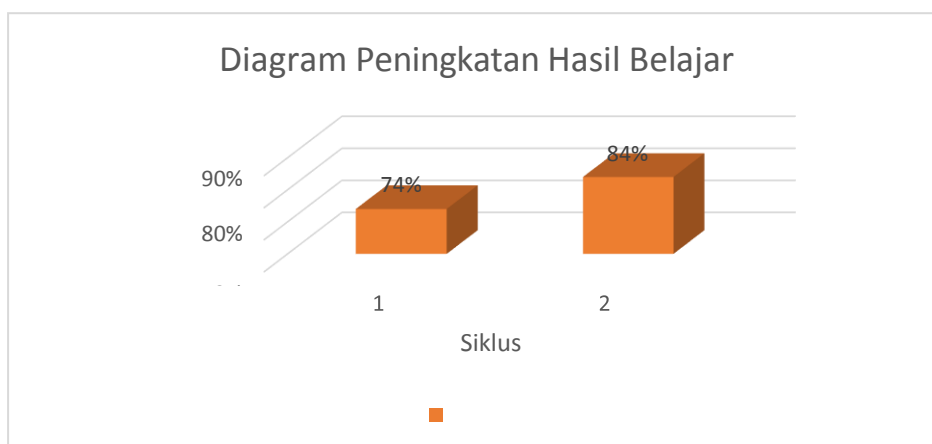
## Keterangan Indikator:

1. Membaca materi pelajaran terjadi peningkatan sebesar 6,32%.  
Peningkatan indikator ini awalnya pada siklus I siswa masih banyak yang tidak membaca materi yang akan diajarkan. Tercatat ada 5 anak yang tidak membaca materi, berbicara dengan temannya, bermain HP di kelas dan melakukan aktivitas lain. Akan tetapi dengan adanya perbaikan pada siklus II siswa terdorong untuk membaca materi yang akan diajarkan.
2. Membuat pertanyaan/menjawab pertanyaan dari guru atau teman terjadi peningkatan sebesar 22,37%. Siswa terdorong untuk aktif membuat pertanyaan pada siklus II, dikarenakan peneliti memberikan *reward* kepada kelompok-kelompok yang mampu membuat/menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
3. Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 32,89%. Siklus I siswa masih banyak yang tidak memperhatikan peneliti menjelaskan materi maupun tahapan-tahapan dalam penerapan metode *snowball throwing*, aktivitas *negatif* ini membaik setelah dilakukan siklus II.
4. Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru terjadi peningkatan sebesar 27,63%. Pada siklus II siswa lebih rajin mencatat dibanding siklus I, karena antara kelompok satu dengan kelompok yang lain pada siklus II terjadi persaingan yang lebih *kompetitif* untuk menjadi yang terbaik.
5. Bekerja sama dengan teman sekelompok terjadi peningkatan sebesar 16,84%. Siklus II yang lebih *kompetitif* membuat masing-masing kelompok berlomba-lomba untuk meningkatkan kerjasama antar kelompoknya. Pembagian tugas masing-masing siswa pada setiap kelompok lebih tertata rapi di bandingkan siklus I.
6. Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* terjadi peningkatan sebesar 11%. Peningkatan ini tidak lepas dari langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini lebih terstruktur dari siklus I ke siklus II. Siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, karena menyadari bahwa pembelajaran ini menyenangkan apalagi adanya *reward* bagi siswa yang aktif menambah semangat mereka berkompetisi menjadi yang terbaik.

Pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi aktivitas belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri (2011:19) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing*. Pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing. Persentase rata-rata indikator aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, dari 60% pada siklus I menjadi 79,17% pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar secara menyeluruh pada semua indikator aktivitas belajar.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar diukur menggunakan *post test*. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai *post test* pada setiap akhir pembelajaran. Gambar 4 menunjukkan hasil belajar masing-masing siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai terendah di siklus I.



Hasil belajar ekonomi siswa pada *post test* siklus I, siswa yang mencapai KKM adalah 14 anak atau 74%. Terjadinya peningkatan saat *post test* siklus II yaitu sebanyak 84% . Hasil belajar ekonomi telah mencapai keberhasilan yaitu dari siklus I sebanyak 11 siswa (74%) menjadi sebanyak 16 siswa (84%) pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri (2011: 19) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing* yang mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing. Benang merah dari aktivitas siswa yang semakin meningkat adalah hasil belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat akibat dari penerapan metode *snowball throwing*.

Kelebihan pembelajaran *Snowball Throwing* sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pembelajaran ekonomi menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Kota Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Kota Jambi. Aktivitas Belajar siswa yang meliputi tujuh indikator yaitu: membaca materi pelajaran, memperhatikan saat guru menerangkan, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar sebesar 19,17%, meningkat dari siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II.

Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test*. Hasil belajar ekonomi siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75% sebanyak 11 siswa atau 74% pada siklus I menjadi 16 siswa atau 84% pada siklus II.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman dan Bintoro. (2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arahman.(2010). *Penerapan Metode Snowball Trowing*.Diakses dari situs mgmp pada tanggal 16 Februari 2016.
- Asep Jihan dan Abdul haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Press.
- Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. Dimiyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto, M.Pd. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Furqon Hidayatullah. (2009). *Pengembangan Profesional Guru (PPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika. Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdikarya
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Saur Tampubolon. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sistem Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Reseach Jilid 3*. Yogyakarta : Andi Syaiful Bahri Djamarah.  
(2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.